E-ISSN 3021-8306

RAGOM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Capacity Building Kewirausahaan Bagi Remaja di Bandar Lampung dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 8

Indra Jaya Wiranata[1], Iwan Sulistyo[2], dan Gita Karisma[3]

[1]Jurusan Hubungan Internasional 1; e-mail: indra.jayawiranata@fisip.unila.ac.id
[2] Jurusan Hubungan Internasional
[3] Jurusan Hubungan Internasional

ABSTRAK

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu indikator tingginya tingkat kemiskinan. Populasi terus bertambah, sedangkan inovasi dan lapangan pekerjaan pertumbuhannya tidak beriringan dengan pertumbuhan populasi. Di beberapa daerah, bertambahnya tingkat pengangguran masih menjadi masalah. Bandar Lampung menyumbang sebanyak 15.200 orang usia produktif sebagai pengangguran pada tahun 2020. Kondisi ini bertolak belakang dengan Tujuan Global SDGs nomor 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan dengan hanya mengharapkan lowongan pekerjaan dari perusahaan atau instansi daerah maka laju pengurangan angka tersebut akan sangat lambat, mengingat terdapat regulasi sendiri untuk penerimaan karyawan. Solusi yang bisa menjadi jalan keluar yaitu meningkatkan minat berwirausaha bagi remaja produktif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan remaja di Bandar Lampung, khususnya remaja dengan rentang umur 18 sampai 25 yang merupakan sebagian masyarakat di Bandar Lampung dengan status sedang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, dan dengan sedang diberlakukannya pembelajaran daring, maka intensitas berada di rumah semakin tinggi, sehingga memiliki waktu yang banyak untuk mengelola wirausaha. Sasaran peserta yang akan diundang merupakan perwakilan dari komunitas dan universitas di Bandar Lampung, dengan langkah awal melakukan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* maka akan terlihat peningkatan kapasitas sebagai target utama dari kegiatan ini.
Kata kunci: Capacity Building, Remaja, Kewirausahaan

ABSTRACT

Unemployment has become one of the indicators of poverty rates. The population continues to grow, while innovation and employment do not keep pace with population growth. In some regions, the increasing unemployment rate is still a problem. Bandar Lampung contributed about 15,200 people of productive age as unemployed in 2020. This condition contradicts SDGs Global Goal number 8 on Decent Work and Economic Growth, and by only expecting job vacancies from companies or regional agencies, the rate of reduction of these numbers will be very slow, considering that there are their own regulations for employee recruitment. A solution that can be a way out is to increase interest in entrepreneurship for productive youth. This service activity aims to increase the entrepreneurial capacity of teenagers in Bandar Lampung, especially teenagers aged 18 to 25 who are part of the community in Bandar Lampung with the status of being educated in college, and with the implementation of online learning, the intensity of being at home is getting higher, so they have more time to manage entrepreneurship. The target participants who will be invited are representatives from communities and universities in Bandar Lampung, with the initial step of conducting a pre-test and ending with a post-test, it will be seen that capacity building is the main target of this activity.
Keywords: Capacity Building, Youth, Entrepreneurship

© 2025 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [3] 1 2025

1. Pendahuluan

Bekerja adalah sebuah aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang terdiri dari unsur kegiatan sosial dan juga produktif (Badan Pusat Statistik, 2020). Aktivitas bekerja yang dilakukan menghasilkan sebuah output/ bermacam salah satunya berbentuk upah dan gaji. Dengan aktivitas bekerja tersebut, seorang manusia dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari untuk tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, bekerja secara tidak langsung bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan namun juga meningkatkan taraf hidup seseorang dalam kesehariannya.

Setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang ataupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat sekitar disebut tenaga kerja (BPK, 2003.). Ketersediaan tenaga kerja dapat menjadi faktor pendorong dari adanya pembangunan nasional suatu negara. Hal ini dikarenakan tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang penting sebagai aktor dalam pembangunan nasional yang ada. Tenaga kerja dibedakan menjadi 2 yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten," 2020). Dalam hal ini, angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas dan aktif secara ekonomi baik yang bekerja, sedang tidak bekerja ataupun pengangguran. Dari booklet tingkat angkatan kerja per-2020 diketahui bahwa jumlah angkatan kerja Indonesia yaitu 137,91 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah angkatan kerja yang ada belum semuanya yang merupakan pekerja aktif. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya pengangguran terlebih pada tingkat lulusan SMA sederajat.

Angkatan kerja yang tiap tahun terus bertambah, harus dibarengi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemampuan bekerja yang mumpuni. Hal tersebut guna mengantisipasi adanya pertumbuhan tingkat pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 terjadi peningkatan tingkat pengangguran. Menurut kepala BPS, pada tahun 2020 jumlah angkatan kerja Bandar Lampung naik menjadi 25,5 ribu jiwa dimana 189.700 jiwa masih menganggur (Republika, 2020). Jumlah angka pengangguran tersebut merupakan hasil adanya peningkatan sebanyak 15.200 orang yang menganggur pada 2019-2020. Kondisi ini terjadi karena adanya penurunan tingkat potensi ekonomi Bandar Lampung pada tahun 2020 yang salah satu faktor nya dikarenakan pandemic COVID-19.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, setiap orang harus mempunyai kemampuan untuk bertahan salah satunya dengan pandai mencari peluang yang ada. Salah satu alternatif yang ada yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam melihat suatu peluang usaha yang kemudian dapat menjadi mata pencaharian baru (Alfianto, 2012). Di Provinsi Lampung, pada tahun 2020 yang diketahui dari data dinas koperasi dan umkm Lampung bahwa unit wirausaha yang ada berjumlah 110.359 unit (Dinas Koperasi dan UKM Lampung, 2020). Dengan berwirausaha, tentunya hal tersebut selain dapat memberikan dampak positif pada diri sendiri namun juga memberikan dampak positif bagi orang sekitar diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan. Sifat kepemimpinan dan juga semangat juang harus ada dalam setiap diri individu yang ingin memulai berwirausaha. Kemampuan berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berupa pelatihan dan juga Pendidikan (Aprilianty, 2013). Pendidikan mengenai kewirausahaan ini seharusnya sudah mulai diajarkan sejak menduduki bangku sekolah. Namun, ternyata masih perlu banyak perhatian terhadap minat berwirausaha, dikarenakan masih tingginya angka pengangguran terlebih pada lulusan SMA sederajat di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang lebih dari pihak-pihak

© 2025 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [3] 1 2025

tertentu untuk berusaha meningkatkan semangat berwirausaha di kalangan remaja.

Peningkatan tenaga kerja yang produktif termasuk dalam isi SDGs Point ke-8 yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Pada poin ini, misi yang dituju yaitu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, tenaga kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak (Sustainable Development Goals, 2020). Dalam hal ini, peningkatan kewirausahaan didukung dari adanya menciptakan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan aktivitas yang produktif. Dengan adanya usaha peningkatan kewirausahaan inipun secara langsung dapat memberikan aksi nyata dalam mendukung pencapaian tujuan ke-8 tersebut. tersb

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini awalnya direncanakan menggunakan metode penyuluhan namun kemudian diganti dengan metode webinar dan diskusi. Hal ini dikarenakan situasi pandemi covid 19 yang semakin memburuk dan adanya aturan bekerja dari rumah. Kegiatan webinar dipilih dalam rangka mengikuti aturan terutama mencegah penularan covid 19. Meskipun begitu kegiatan PkM tetap terlaksana dengan baik dan diskusi berjalan dengan diikuti antusiasme yang tinggi dari peserta. Dalam webinar ini juga diberikan ceramah kepada sasaran pemuda melalui pemaparan materi dan video serta dilanjutkan dengan tanya jawab. Tim juga menghadirkan pembicara utama yaitu Dani Syahrobi mahasiswa yang telah menjalankan usaha dan juga mendapat Hibah Kewirausahaan. Adapun pelaksanaan ceramah dilakukan selama kurang lebih 3 jam dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rincian Materi Kegiatan

1. Nama materi	Kebijakan Indonesia dan Negara lain tentang lapangan pekerjaan dan SdGs
Penyampai materi	Iwan Sulistyo
Waktu Penyampaian	40 menit
Metode	Ceramah dan diskusi
2. Nama materi	Demografi dan Pengangguran di Indonesia
Penyampai materi	Gita Karisma
Waktu Penyampaian	40 menit
Metode	Ceramah dan diskusi
3. Nama materi	Tantangan dan Peluang Menjadi Pengusaha
Penyampai materi	Dani Syahrobi
Waktu Penyampaian	40 menit
Metode	Ceramah dan diskusi
4. Nama materi	*Diskusi*
Penyampai Materi	Indra Jaya Wiranata
Waktu Penyampaian	30 menit
Metode	Simulasi

Sumber: Tim Pengabdian, 2020

Pada bagian pembahasan berisi data hasil temuan di lapangan dapat didukung dengan menambahkan gambar, grafik, atau diagram. Foto atau gambar harus memiliki resolusi yang tinggi atau minimal 330 ppi, agar gambar tidak terlihat blur. Judul gambar, grafik, atau diagram diletakkan di bawah gambar, grafik, atau diagram, tidak perlu ditebalkan (*bold*). Mohon untuk tidak lupa menyertakan sumber, pada gambar, grafik, atau diagram, yang diletakkan di bawah judul.

© 2025 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [3] 1 2025

3. Pembahasan

Kegiatan ini memberikan tips dan trik untuk menjadi pengusaha muda. Peserta yang hadir adalah 40 orang pemuda yang berasal dari beragam organisasi pemuda, yaitu Himpunan Mahasiswa Islam, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Sebelum materi dan diskusi dilaksanakan, tim memberikan pre test. Pre test dibuat agar output kegiatan dalam bentuk pemahaman pemuda dapat dilihat. Oleh karenanya di akhir kegiatan peserta juga diberikan post test dengan pertanyaan yang sama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh kenyataan bahwa sedikit sekali yang menyadari bentuk perubahan iklim yang terjadi di lingkungan sekitar. Pemuda sebagai generasi penerus kurang menyadari pentingnya kewirausahaan sebagai bentuk antisipasi kompetisi dalam dunia kerja. Pemuda seringkali takut memulai dan menghadapi tantangan berwirausaha. Peserta yang datang melebihi target yang direncanakan hanya 30 ternyata melebihi itu hingga 40 peserta.

Berikut di bawah ini adalah hasil pre test dan post test peserta:

Tabel 1. Tabel Hasil Kegiatan

	Pre Test				Post Test		
Pertanyaan	**Belum**	**Sudah**	**Tidak Tahu**	**Keterangan**	**Belum**	**Sudah**	**Tidak Tahu**
Apakah anda memiliki usaha atau rintisan usaha	36	4		-	36	4	
Apakah anda mengetahui cara memulai usaha	**29**	**11**		**7**	**33**		
Apakah anda memiliki ide untuk mengembangkan usaha	31	9		19	21		
Apakah anda tahu sektor/produk apa yang sedang populer dalam dunia usaha	34	5		Satu responden tidak menjawab	39	1	
Apakah anda tahu media yang dapat digunakan untuk usaha anda	25	13	2		40		
Apakah anda memiliki pengetahuan manajemen resiko dalam wirausaha	28	2	10	5	35		

Sumber: data diolah dari kuesioner pretest dan post test, 2020

© 2025 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [3] 1 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pemahaman terutama di bagian cara memulai usaha sebesar 55% dari hanya sebesar 27,5% menjadi 82,5%. Selain itu yang paling signifikan adalah peserta juga mendapat pengetahuan sektor apa yang sedang populer dalam dunia usaha dengan angka pemahaman mencapai 97,5%. Peserta juga memiliki ide untuk mengembangkan usaha sebesar 52,5%. Persentase ini tidak besar namun ada kenaikan sebesar 29,7% dari hasil pretest yang hanya menyentuh angka 22,5%. Hasil ini menunjukan setidaknya peserta sudah mendapatkan ide usaha kedepan yang dapat dikembangkan.

Dalam kegiatan diskusi diketahui bahwa banyak pemuda yang mengungkapkan tantangan dalam dalam membangun usaha yaitu pertama, terkait modal, peserta umumnya bingung mendapatkan modal karena status yang belum memiliki pekerjaan juga mengakibatkan sulit untuk mengajukan pinjaman. Kedua, ada ketakutan memulai yang diakibatkan. Minimnya pengetahuan tentang antisipasi kerugian dalam dunia usaha. Ketiga, kurangnya kemampuan promosi. Keempat, masalah penggunaan sosial media.

Kegiatan ini juga memberi ruang diskusi antara narasumber dan peserta, sebagaimana gambar berikut adalah beberapa interaksi yang berhasil dibangun dalam kegiatan

Gambar 1. Kegiatan Acara
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

Gambar 2. Kegiatan Acara
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2020

Secara umum masalah wirausaha bagi pemuda dihadapkan pada tantangan yang datang dari diri internal dan eksternal. Secara internal pemuda membutuhkan peningkatan kompetensi dan ketahanan dalam membangun usaha. Kompetensi seperti penggunaan media sosial sebagai media promosi yang murah dan modal yang tidak besar menjadi salah satu yang cukup krusial. Tantangan eksternal muncul dari masalah modal dan lingkungan. Aspek ini bisa dicarikan solusinya misalnya dengan mengajukan proposal mitra Kerjasama, mengikuti kompetisi hibah wirausaha.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa rencana tindak lanjut diantaranya pembentukan kelompok usaha, dan pendataan peserta yang memiliki ide usaha, serta rencana pelatihan lanjutan untuk pendampingan pembangunan usaha

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Capacity Building Kewirausahaan Bagi Remaja di Bandar Lampung memberikan pemahaman pengantar sekaligus memotivasi pemuda untuk dapat berwirausaha. Meskipun bentuk dan tempat pelaksanaan pengabdian mengalami pergeseran namun tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini cukup sesuai dengan rencana. Pengabdian ini direncanakan dilaksanakan secara luring melalui penyuluhan bergeser menggunakan metode webinar secara daring. Antusiasme peserta cukup tinggi saat sesi

© 2025 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [3] 1 2025

diskusi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membuat peserta memiliki motivasi berwirausaha di tengah tantangan kompetisi dunia kerja dan kondisi pandemi Covid 19. Hasil kegiatan berhasil memberikan inspirasi dan ide usaha bagi beberapa pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, E.A., (2012). Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat 1, 10. https://doi.org/10.35891/heritage.v1i2.837

Aprilianty, E., (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. jpv 2. https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039

Badan Pusat Statistik, (2020). Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional. https://www.bps.go.id/id/publication/2020/08/28/2aaf3f1339f9295704cb198f/booklet-survei-angkatan-kerja-nasional-februari-2020.html

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten (2020), Perbedaan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja. URL https://disnakertrans.bantenprov.go.id/Berita/topic/282 (accessed 3.14.21).

Dinas Koperasi dan UKM Lampung (2020), Rencana Kerja Dinas Koperasi dan UKM Lampung. https://diskopukm.bandarlampungkota.go.id/dokumen/510-RENCANA%20STRATEGIS%20DINAS%20KOPERASI%20DAN%20UKM%202021-2026.pdf

BPK RI, (2020) UU Nomor 13 Tahun 2003.https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013

Republika., (2020). Pengangguran di Lampung Bertambah 15.200 Orang. Republika Online. URL https://republika.co.id/share/q9unaa368 (accessed 3.14.21).

Sustainable Development Goals (2020), SDG Indonesia. URL https://www.sdg2030indonesia.org/page/16-tujuan-delapan (accessed 3.14.21).

© 2025 The Author(s). Published by Ragom: Jurnal Pengabdian Masyarakat [3] 1 2025